

PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN TERKAIT SKRINING PENEMUAN KASUS BARU PENDERITA TUBERKULOSIS

Romaden Marbun¹⁾, Rea Ariyanti¹⁾, Nanta Sigit¹⁾

¹⁾D-IV Manajemen Informasi Kesehatan, STIKes Panti Waluya Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author : Nanta Sigit
E-mail : nantasigit1991@gmail.com

Diterima 12 Januari 2023, Direvisi 24 Januari 2023, Disetujui 25 Januari 2023

ABSTRAK

Pengkajian awal didapatkan permasalahan bahwa masih kurangnya pengetahuan kader terkait terkait Skrining Penemuan Kasus Baru Penderita TB. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan melakukan sosialisasi kepada kader kesehatan terkait terkait Skrining Penemuan Kasus Baru Penderita TB. Bentuk kegiatan berupa edukasi kepada kader kesehatan terkait terkait Skrining Penemuan Kasus Baru Penderita TB dengan menggunakan media pembelajaran berupa ppt dan formulir mengenai terkait Skrining Penemuan Kasus Baru Penderita TB. Sebelum dan sesudah kegiatan, peserta diberikan tes guna menilai kemampuan kognitif sebagai salah satu alat untuk evaluasi pengetahuan tentang penggunaan formulir terkait Skrining Penemuan Kasus Baru Penderita TB. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 3 kali melalui pemberian materi dan diskusi interaktif kepada 25 orang kader kesehatan. dari hasil evaluasi yang dilakukan pada nilai pretest dan posttest, diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman terkait edukasi kepada kader kesehatan di Dusun Sukosari, Desa Pandansari, Poncokusumo Malang terkait pentingnya skrining penemuan baru kasus TB di Masyarakat, rata nilai pretest sebesar 60, dan setelah diberikan edukasi, rerata nilai posttest menjadi 80 dan terjadi peningkatan 30%. Kegiatan ini perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesadaran, dan mendorong masyarakat khususnya kader kesehatan dalam memberikan informasi yang sesuai kepada tenaga Kesehatan.

Kata kunci: skrining TB; kasus baru; kader kesehatan

ABSTRACT

The initial study found the problem that there was still a lack of knowledge of related cadres regarding the Screening for New Case Discovery of TB Patients. This community service activity begins with outreach to related health cadres regarding the Screening for New Case Discovery of TB Sufferers. The form of activity is in the form of education to related health cadres regarding the Screening for New Case Discovery of TB Sufferers by using learning media in the form of ppt and forms regarding the Screening for New Case Discovery of TB Sufferers. Before and after the activity, participants were given a test to assess cognitive ability as a tool for evaluating knowledge about the use of forms related to Screening for New Case Findings of TB Patients. This activity was carried out 3 times through the provision of materials and interactive discussions to 25 health cadres. from the results of evaluations carried out on pretest and posttest values, it is known that there has been an increase in understanding related to education for health cadres in Sukosari Hamlet, Pandansari Village, Poncokusumo Malang regarding the importance of screening for new TB cases in the community, the average pretest score is 60, and after being given education, the average posttest score was 80 and there was an increase of 30%. This activity needs to be carried out as an effort to increase awareness, and encourage the community, especially health cadres, to provide appropriate information to health workers.

Keywords: TB screening; new cases; health cadres

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan suatu penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium Tuberculosis*. Kuman TB cenderung menyerang organ paru, namun tidak sedikit pula ditemukan menyerang organ tubuh yang lain. Secara umum, TB menjadi penyebab kematian ke-9 di dalam

tataran global, dan merupakan penyebab utama agen infeksius tunggal. Data WHO dalam Global TB Report tahun 2019 menyebutkan bahwa saat ini Indonesia berada di dalam peringkat dua negara terbesar penyumbang penderita TB, setelah India. Diperkirakan insiden di Indonesia sebesar 845.000 kasus, dengan mortalitas mencapai 40

per 100.000 penduduk (Prihanti, Sulistiyawati and Rahmawati, 2015).

Secara global, WHO telah menyusun End TB Strategy yang bertujuan mengakhiri epidemi TB. Komitmen global hingga nasional turut memacu pemerintah daerah dalam mencapai target Eliminasi TB di Indonesia tahun 2030 dengan mengakhiri epidemi TB, yaitu mencapai penurunan 90% kematian akibat TB dan penurunan insidens TB 80% dibandingkan tahun 2015. Presiden Republik Indonesia telah memberi tiga arahan untuk percepatan pengurangan TB antara lain, salah satunya adalah melakukan Pelacakan secara agresif untuk menemukan penderita TB (Prihanti, Sulistiyawati and Rahmawati, 2015).

Di seluruh dunia, TB merupakan penyakit menular yang mematikan dan salah satu dari 10 penyebab kematian teratas secara keseluruhan. Di tahun 2019, TB menyebabkan 1,4 juta kematian, termasuk 208.000 di antaranya orang HIV-positif. Jumlah tahunan kematian akibat TB menurun secara global, namun demikian hal ini tidak cukup untuk mencapai target pertama (milestone) dari strategi End TB; yaitu pengurangan kematian akibat TB sebesar 35% antara tahun 2015 dan 2020. Fakta yang didapat secara global adalah penurunan kumulatif antara 2015 dan 2019 hanya 14%, kurang dari setengah dari target yang ditetapkan (Lestari, Wulandari and Purhadi, 2014).

Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan RI per 20 Maret 2020, angka estimasi kasus TB di Indonesia sebanyak 845.000 kasus, dimana jika dibandingkan dengan negara lain, maka Indonesia memiliki jumlah kasus terbesar kedua setelah India. Pulau Jawa merupakan kontributor paling dominan dalam hal kasus TB di Indonesia, sebagian besar wilayah di Jawa berwarna merah dan bahkan sebagian berwarna merah pekat yang menandakan angka kasus TB di wilayah tersebut menembus lebih dari 100.000 kasus (Yanti, 2017).

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah dengan kasus TB tertinggi di Indonesia. Situasi TB di Jawa Timur masih belum menggembirakan. Hal ini merupakan tanggung jawab bersama, bukan saja jajaran pemerintah, apalagi hanya sektor kesehatan. Pemerintah Provinsi Jawa Timur terus berupaya secara maksimal dalam meningkatkan angka success rate (keberhasilan pengobatan) dan case detection rate (penemuan kasus). Dalam upaya pencapaian kinerja dua indikator tersebut, seringkali masih ditemukan berbagai kendala dan tantangan, baik aspek teknis penanganan kasus maupun aspek sosio teknis manajemen,

termasuk kultur sosial ekonomi masyarakat (Hikma, Amareta and Maharani, 2016).

Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 67/2016 tentang Penanggulangan Tuberkulosis, skrining atau penemuan kasus merupakan salah satu strategi penanggulangan TB yang dapat dilakukan secara aktif, pasif, intensif, dan masif. Penemuan kasus TB secara pasif-intensif dilaksanakan di fasilitas kesehatan dengan memperkuat jejaring layanan TB melalui Public - Private Mix (PPM) dan memperkuat kolaborasi layanan. Sedangkan penemuan kasus TB secara aktif-masif dilakukan berbasis keluarga dan masyarakat di luar fasyankes dengan melibatkan semua potensi masyarakat seperti kader Kesehatan, pos TB desa, tokoh masyarakat, dan pemuka agama (Ludyaningrum, 2016).

Mengingat prevalensi TB di Indonesia saat ini masih tinggi, maka program pemerintah tentang penanggulangan TB paru mempunyai peranan penting dalam menurunkan angka kesakitan maupun angka kematian, seperti yang terdapat dalam Permenkes RI No. 67 tahun 2016 tentang Penanggulangan Tuberkulosis, yaitu kegiatan yang diselenggarakan untuk penanggulangan TB salah satunya tertuang dalam pasal 6 poin d yaitu penemuan dan penanganan. Penemuan suspek dan kasus tuberkulosis merupakan bagian yang menentukan keberhasilan program penanggulangan tuberkulosis paru, salah satu yang dibutuhkan dalam program penanggulangan tuberkulosis adalah sumber daya manusia yang berkualitas, yang mengetahui, memahami dan mampu melakukan deteksi dini kasus tuberkulosis (Syahfrina, 2017). Apabila pasien, keluarga maupun masyarakat tidak mengetahui adanya kerentanan bahwa dirinya menderita TB maka akan semakin meningkatkan prevalensi terjadinya TB maupun angka kematian akibat adanya kasus TB yang tidak segera ditangani. Sehingga dalam hal ini, keluarga harus mampu mengenal masalah kesehatan setiap anggotanya agar sekecil apapun perubahan yang dialami oleh anggota keluarga menjadi perhatian dan tanggung jawab keluarga, selanjutnya keluarga juga harus mampu untuk mengambil keputusan untuk mengambil tindakan yang tepat apabila terdapat anggota keluarga yang memiliki tanda dan gejala TB (Lolong *et al.*, 2021).

Kader Kesehatan merupakan jajaran pertama dalam menjangkau masyarakat, ketika tenaga kesehatan tidak ada atau ketika masyarakat sakit mendapatkan akses ke tenaga kesehatan. Kader kesehatan dapat menjadi perpanjangan tangan dalam

meningkatkan pemahaman masyarakat terkait kesehatan (Maulidya, Redjeki and Fanani, 2017). Selain itu, kader kesehatan juga merupakan jajaran terdepan dalam mentransfer pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan kaitannya dalam kesehatan (Lestari, Saragih and Handian, 2021). Dengan adanya pemberdayaan kepada kader kesehatan di Dusun Sukosari terkait skrining penemuan kasus baru TB di Dusun Sukosari, Desa Pandansari, Poncokusumo Malang, diharapkan kader kesehatan di dusun Sukosari dapat memiliki pengetahuan terkait skrining penemuan baru kasus TB, penggunaan formulir skrining penemuan baru kasus TB, dan juga diharapkan memiliki pengetahuan mengenai upaya pencegahan guna meminimalisir risiko TB (Mando, Widodo and Sutriningsih, 2018).

METODE

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dari program kemitraan ini adalah dengan aplikasi berbasis android “pojok kampung” untuk meningkatkan taraf kesehatan.

Kegiatan kemitraan dilaksanakan di Dusun Sukosari, Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, dengan Jumlah kader kesehatan dan perwakilan warga yang ada di dusun Sukosari adalah sebanyak 25 orang.

Sebelum melaksanakan kegiatan, tim pengabdian bersama-sama menentukan prioritas masalah yang terjadi pada masyarakat. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali yaitu pada tanggal 9 Desember 2022 dengan memberikan edukasi kepada kader kesehatan di Dusun Sukosari, Desa Pandansari, Poncokusumo Malang terkait pentingnya skrining penemuan baru kasus TB di Masyarakat, tanggal 10 Desember 2022 dengan memberikan edukasi kepada kader kesehatan di Dusun Sukosari, Desa Pandansari, Poncokusumo Malang terkait penggunaan formulir skrining penemuan baru kasus TB di Masyarakat, dan tanggal 12 Desember 2022 dengan memberikan edukasi kepada kader kesehatan di Dusun Sukosari, Desa Pandansari, Poncokusumo Malang terkait upaya pencegahan kasus TB di Masyarakat. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif bersama 25 orang kader kesehatan dan perwakilan warga di Dusun Sukosari, Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Kegiatan Penyuluhan disampaikan oleh 3 pemateri yaitu dosen dan staf pendidik dari Program Studi D-IV Manajemen Informasi Kesehatan.

Evaluasi dilaksanakan terhadap peserta yang telah diberikan edukasi terkait

penemuan baru kasus TB di Masyarakat. Evaluasi ini meliputi pemahaman kader dengan topik yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan menggunakan lembar kuesioner yang akan diisi oleh kader, dilakukan sebelum dan setelah diberikan edukasi terkait penemuan baru kasus TB di Masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui pretest pada awal penyuluhan, post test dilakukan pada akhir tahap penyuluhan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman atas materi yang diterima tentang penemuan baru kasus TB di Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian awal dengan kepala desa dan kader kesehatan yang ada di Dusun Sukosari, Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, diketahui masih banyaknya warga termasuk kader kesehatan masih kurangnya Pengetahuan Kader Kesehatan di Dusun Sukosari, Desa Pandansari, Poncokusumo terkait Pentingnya Skrining Penemuan Baru Kasus TB.

Berdasarkan hal tersebut, makan tim pengabdian bersama-sama dengan kader kesehatan membuat prioritas masalah (gambar 1), dan menentukan pelaksanaan kegiatan. Dari hasil diskusi, disepakati bahwa kegiatan PkM akan dilaksanakan sebanyak 3 kali dengan materi memberikan edukasi kepada kader kesehatan di Dusun Sukosari, Desa Pandansari, Poncokusumo Malang terkait pentingnya skrining penemuan baru kasus TB di Masyarakat.



Gambar 1. Koordinasi dengan Mitra



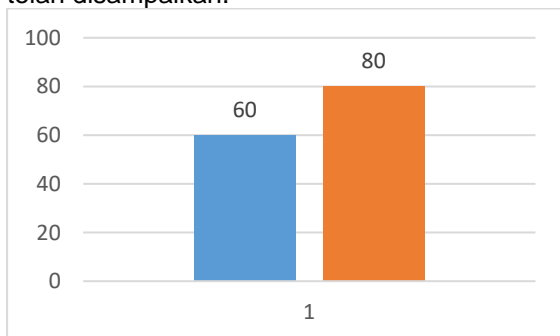
Gambar 2. Pemberian Edukasi



Gambar 3. Hari ke 3 Pelaksanaan PkM

Pelaksanaan PkM hari 1 dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2022. Sebelum memberikan materi, tim pengabdian memberikan kuesioner kepada peserta yang hadir, selanjutnya memberikan penyuluhan kepada kader kesehatan dan perwakilan warga terkait memberikan edukasi kepada kader kesehatan di Dusun Sukosari, Desa Pandansari, Poncokusumo Malang terkait pentingnya skrining penemuan baru kasus TB di Masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan.

Pelaksanaan PkM Hari 2 dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2022 dengan memberikan edukasi kepada kader kesehatan di Dusun Sukosari, Desa Pandansari, Poncokusumo Malang terkait penggunaan formulir skrining penemuan baru kasus TB di Masyarakat. Pelaksanaan hari 3 dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2022 dengan memberikan edukasi kepada kader kesehatan di Dusun Sukosari, Desa Pandansari, Poncokusumo Malang terkait upaya pencegahan kasus TB di Masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan, dan diakhir dengan memberikan kuesioner terkait posttest untuk menilai pemahaman para peserta terkait materi yang telah disampaikan.



Gambar 4. Hasil Pre dan Post

Dari hasil evaluasi proses kegiatan, diketahui bahwa kader kesehatan sangat antusias dalam kegiatan, yang ditandai dengan para kader dan warga aktif untuk berdiskusi terkait materi yang diberikan. Selain itu, evaluasi tingkat pemahaman kader kesehatan

dan warga juga telah diberikan, dengan memberikan lembar kuesioner pada saat sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Dari hasil evaluasi, diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman kader kesehatan dan warga. Hal ini ditandai dengan membandingkan nilai pretest dan posttest. Rata-rata nilai pretest sebesar 60 dan nilai posttest sebesar 80 terjadi peningkatan sebesar 30%, dengan menggunakan power point. Penyuluhan merupakan salah satu upaya untuk memberikan informasi, semakin banyak informasi yang didapat maka akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas (Dwi, Aini and Sigit, 2022). Penggunaan media pembelajaran (dalam hal ini video dan power point) dapat membuat kader kesehatan lebih aktif dan antusias, hal ini sesuai dengan pendapat Sigit and Anugrahanti (2022), yang mengungkapkan bahwa manfaat media dalam proses memberikan materi edukasi diantaranya ialah materi akan menarik perhatian kader kesehatan sehingga dapat menimbulkan motivasi dalam proses memahami materi, bahan ajar akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh kader kesehatan, dan kader lebih memahami atau menguasai tujuan dari pembelajaran yang lebih baik. Metode pembelajaran dengan media akan lebih bervariasi karena tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pemateri sehingga kader kesehatan tidak mudah bosan .

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan kesehatan kepada kader kesehatan dan perwakilan warga di Dusun Sukosari, Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang telah terlaksana dengan baik. Dari hasil evaluasi kegiatan, maka diketahui terdapat peningkatan yang signifikan pada pemahaman para kader kesehatan dan warga terkait pentingnya pendampingan kader kesehatan dalam penggunaan aplikasi berbasis android “pojok kampung” untuk meningkatkan taraf kesehatan di dusun sukosari desa pandansari, poncokusumo, kabupaten malang. Hal ini ditandai dengan membandingkan nilai pre test dan post test. Rerata nilai pretest sebesar 60 dan nilai post test sebesar 80,00, dan terjadi peningkatan sebesar 30%. Kegiatan ini perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesadaran, dan mendorong masyarakat khususnya kader kesehatan dalam pemanfaatan aplikasi berbasis android “pojok kampung” untuk meningkatkan taraf kesehatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada STIKes Panti Waluya yang telah memberikan motivasi dalam

penulisan ini

DAFTAR RUJUKAN

- Dwi, N., Aini, N. And Sigit, N. (2022) 'Penerapan Metode Structural Equation Modelling Pada Pengguna Aplikasi Informasi Kesehatan Pojok Kampung', 2(4).
- Hikma, F., Amareta, D. I. And Maharani, H. E. (2016) 'Pemetaan Persebaran Penyakit Tuberkulosis Di Kabupaten Jembertahun 2013-2015', *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 4(1), Pp. 27–39. Doi: 10.33560/Jmiki.V4i1.94.
- Lestari, R. D., Wulandari, S. P. And Purhadi (2014) 'Pemodelan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kasus Penyakit Tuberkulosis Di Jawa Timur Dengan Pendekatan Generalized Poisson Regression Dan Geographically Weighted Poisson Regression', *Jurnal Sains Dan Seni Pomits*, 3(2), P. D-188-D-193.
- Lestari, T., Saragih, L. And Handian, F. I. (2021) 'Peran Keluarga Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Klien Tuberkulosis', *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(2), Pp. 429–436. Doi: 10.37287/Jppp.V3i2.481.
- Lolong, D. B. Et Al. (2021) 'Knowledge And Perceived Stigma Towards Tuberculosis Among Tuberculosis Suspect By Gender In Community In Indonesia', *Indian Journal Of Public Health Research & Development*, Pp. 494–500. Doi: 10.37506/Ijphrd.V12i3.16116.
- Ludyaningrum, R. M. (2016) 'Perilaku Berkendara Dan Jarak Tempuh Dengan Kejadian Ispa Pada Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya Driving Behavior And Mileage With The Incidence Of Uri On Students At Universitas Airlangga Surabaya', *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(3), Pp. 384–395. Doi: 10.20473/Jbe.V4i3.
- Mando, N. J., Widodo, D. And Sutriningsih, A. (2018) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tb Di Puskesmas Janti Kota Malang', *Nursing News*, 3(3), Pp. 1–10.
- Maulidya, Y. N., Redjeki, E. S. And Fanani, E. (2017) 'Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis (Tb) Paru Pada Pasien Pasca Pengobatan Di Puskesmas Dinoyo Kota Malang', *Preventia : The Indonesian Journal Of Public Health*, 2(1), P. 44. Doi: 10.17977/Um044v2i1p44-57.
- Prihanti, G. S., Sulistiyawati And Rahmawati, I. (2015) 'Analisa Faktor Kejadian Tuberkulosis Paru', *Fakultas Kedokteran Muhammadiyah Malang*, 11.
- Sigit, N. And Anugrahanti, W. W. (2022) 'Pendampingan Kader Kesehatan Dalam Penggunaan Aplikasi Berbasis Android " Pojok Kampung " Untuk Meningkatkan Taraf Kesehatan Di Dusun Sukosari Desa Pandansari , Poncokusumo , ' 6(September), Pp. 1339–1343.
- Syahfrina, E. (2017) 'Peran Keluarga Dalam Mendukung Proses Penyembuhan Pasien Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Pamatang Raya Kabupaten Simalungun', *Global Health Science*, 2(2), Pp. 149–154.
- Yanti, Z. (2017) 'Pengaruh Diabetes Melitus Terhadap Keberhasilan', *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(Mei 2017), Pp. 163–173. Doi: 10.20473/Jbe.V5i2.2017.163-173.